

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBIJAKAN
HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADAPERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh: SiskaOktavia

Email: Siskaoktaviaa16@gmail.com

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstract

This study aims to test partially and simultaneously the Effect of Sales Growth and Debt Policy on Stock Prices. Where the independent variable in this study is Sales Growth and Debt Policy and the dependent variable is the Stock Price. This study uses secondary data in the form of company financial reports and annual reports on annual reports of Food and Beverage companies listed on the IDX. Sampling using purposive sampling technique, which is used is 8 companies. Data analysis using simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, T test, F test and test coefficient of determination using SPSS 16 devices. The results of the analysis show that the sales growth variable partially (t test) influences the stock price of food and beverage companies listed in Indonesian Stock Exchange, the variable debt policy partially (t test) does not affect the stock price of food and beverage companies listed in Indonesian Stock Exchange . The simultaneous test results (f test) show no influence from the sales growth variable and debt policy on stock prices in food and beverage companies listed in Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Sales Growth, Debt Policy, Stock Prices

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Jusup (2011:197) mendefinisikan hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di waktu yang akan datang. Martani, dkk (2015:53) mendefinisikan liabilitas merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Hutang dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang (Pradhana, dkk 2014). Hutang jangka pendek merupakan hutang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aset lancar atau dengan menimbulkan hutang jangka pendek yang baru (Pradhana dkk, 2014). Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan pengasilan yang diterima dimuka.

Saham sebagai salah satu untuk alat mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang tujuannya ingin profit yang tinggi bagi pemakainya (Irham Fahmi, 2014:323). Saham merupakan salah satu aset yang dimiliki perusahaan termasuk kategori cepat (liquid) selain kas termasuk aset yang paling cepat. Harta saham ini juga dapat membuktikan kuantitas ataupun kualitas daripada perusahaan. Semakin banyak saham yang beredar semakin banyak aktifa yang dimilikinya.

Sumber pendanaan tersebut diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham dipasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan menggunakan kebijakan hutang yang diukur melalui rasio debt to equity ratio.

Pada teori *Trade Off Theory* dijelaskan bahwa sebelum mencapai suatu titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena adanya tax shield. Implikasinya adalah semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, setelah mencapai titik maksimum, penggunaan hutang oleh perusahaan menjadi tidak menarik, karena perusahaan harus menanggung biaya keagenan, kebangkrutan serta biaya bunga yang menyebabkan nilai saham turun.

Pasar modal merupakan pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan (Irham Fahmi, 2014:305). Pertumbuhan pasar modal yang sangat pesat memberi dampak positif terhadap perekonomian nasional, disamping dengan itu dengan adanya pasar modal diharapkan perusahaan serta penyediaan hasil-hasil pembangunan melalui pemilik saham perusahaan serta penyediaan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha.

Pertumbuhan penjualan perusahaan tergantung dari produk yang

dikembangkan oleh perusahaan tersebut. Persaingan yang terjadi dengan perusahaan-perusahaan lain terutama dengan perusahaan sejenis, menuntut manajer untuk mengembangkan produk terbaru agar dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan laba dari periode sebelumnya. Jika pertumbuhan penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan dimasa depan.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat.

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah apakah ada pengaruh signifikan dari Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI periode 2013-2015.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Dari Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI 2013-2016
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Kebijakan Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI 2013-2016
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI 2013-2016
- d. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan hutang terhadap harga saham Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI 2013-2016 secara simultan.

Manfaat dari penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan perusahaan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi pihak perusahaan, penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- Bagi peneliti, peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dan implementasi khususnya konsentrasi keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah

wawasan penulis selanjutnya mengenai bagaimana penerapan teori dengan topik yang sama.

Konsep Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang sering dikenal adalah Neraca atau Laporan Rugi/Laba, atau Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Usaha Keuangan (Syofyan Syafri Harahap, 2008:105).

Bagi para analis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, iya pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan

3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas juga modal kerja.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi assets keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Jenis surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, (Sartono, 2001:21). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:305) Pasar modal merupakan pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan.

Pada transaksi pasar modal, harga saham dianggap sebagai salah satu faktor terpenting karena dari harga saham

keuangan. Laporan keuangan ini adalah menjadi sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan.

Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini menurut Syofyan Syafri Harahap (2008:4) dapat disebut sebagai berikut:

1. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba Rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

tersebut dapat mencerminkan nilai perusahaan (Bhagas dan Agus, 2014).

Perusahaan yang bergabung dalam pasar modal harus menjaga nilai perusahaan mereka karena nilai perusahaan yang baik akan memberikan pandangan positif mengenai perusahaan dan memberikan peluang return yang besar, pandangan positif tersebut dapat menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan meningkat dan saham perusahaan menjadi bernilai (Devi dan Bagus, 2014).

Jadi pasar modal adalah suatu sarana dengan mana surat berharga yang jangka panjang diperjualbelikan. Tujuan pasar modal yaitu untuk mencapai keuntungan

yang optimal. Bentuk umum surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal adalah

1. Obligasi (utang jangka panjang yang digunakan oleh pemerintah dan perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang).
2. Saham biasa (bukti pernyataan modal dalam perusahaan).
3. Saham Preferens (bentuk khusus dari kepemilikan perusahaan).

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyerta atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmaji, 2006:17). Saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang tujuannya ingin profit yang tinggi bagi pemakainya (Irham Fahmi, 2014:323).

Sedangkan Bambang Riyanto (2013:240) mendefinisikan saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Menurut Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M (2001: 10), Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara,

kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2010:167) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Jadi, wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

a) Dividen adalah bagian laba atau pendapatan dalam perusahaan yang ditetapkan oleh direksi dan disahkan oleh RUPS untuk dibagikan kepada pemegang saham.

b) Pemecahan Saham (*Stock Split*) adalah pemecahan suatu saham lama menjadi saham baru. Dalam pemecahan saham tidak terjadi pemindah bukuan dari laba ditahan ke dalam modal sektor sebagaimana yang dilakukan dalam dividen saham. Dengan pemecahan saham, jumlah modal yang disektor tidak berubah, hanya saja jumlah saham biasa yang beredar akan bertambah.

c) Pembelian Kembali Saham (*Rurchase Of Stock*) adalah salah satu pilihan bagi perusahaan dalam memanfaatkan dana hasil operasi perusahaan. Saham biasa yang telah beredar itu dibukukan sebagai *treasury of stock*. Pemilik logis dari pembelian kembali saham adalah sebagai berikut, dengan pembelian kembali saham maka saham biasa yang beredar akan berkurang. Berkurangnya saham biasa yang beredar diharapkan akan meningkatkan laba per saham.

d) **Right Issue** adalah penawaran saham kepada pemegang saham lama yang ada dimana pemegang saham lama tidak berhak untuk membeli saham baru dengan harga yang ditetapkan (*exercise price*). Harga tersebut harus dibawah harga pasar, namun tidak boleh dibawah harga normal. Besarnya jumlah saham yang akan diterbitkan menentukan dalam rasio saham baru dibandingkan saham yang beredar atau yang sudah ada.

Persyaratan Go Public melalui Bursa untuk emisi Saham Sartono (2001:23)

1. Perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas
2. Bertempat kedudukan di Indonesia
3. Mempunyai modal disetor penuh Rp 200.000.000,00
4. Dua tahun terakhir memperoleh keuntungan
5. Laporan keuangan dua tahun terakhir harus diperiksa oleh akuntan publik dengan unqualified opinion
6. Khusus bank, selama tiga tahun terakhir harus memenuhi ketentuan dua tahun pertama harus tergolong cukup sehat dan satu tahun terakhir cukup sehat.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.

pertumbuhan penjualan merupakan tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang, apabila pertumbuhan penjualan meningkat

maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, dan akhirnya kinerja perusahaan semakin baik. Diharapkan dengan peningkatan penjualan harga saham akan mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya capital gain sehingga return saham akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor (I Putu dan I Made, 2014).

Peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya.

Kebijakan Hutang

Menurut FASB, utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Kewajiban adalah utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mendatang manfaat ekonomi (ghozali dan Chairiri, 2007). Menurut UUK No.37 Tahun 2004 Pasal 1 ayat (6) utang merupakan kewajiban yang dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam jumlah uang baik dalam mata uang Indonesia maupun mata uang asing, baik secara langsung maupun yang akan timbul dikemudian hari atau kontinjen yang timbul karena perjanjian atau Undang-Undang dan wajib dipenuhi oleh debitor

dan bila tidak dipenuhi memberi hak kepada kreditor untuk mendapat pemenuhannya dari harta kekayaan debitor

Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Penentuan kebijakan ini berkaitan dengan struktur modal, karena utang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah tinggi akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengalami default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat waktu akibat kewajiban yang semakin besar.

Kasmir (2008) menyatakan bahwa Kebijakan utang sering diukur dengan

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru dan situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

menggunakan debt to equity ratio. Debt to equity ratio adalah total kewajiban (kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang) dibagi dengan total ekuitas. Debt to equity ratio mencerminkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi atau membayar utang kepada pihak luar. Debt to equity ratio juga menggambarkan proporsi suatu perusahaan dalam mendanai operasinya dengan menggunakan utang. Oleh karena itu, semakin rendah DER (debt to equity ratio) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Debt to equity Ratio yang rendah juga menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sedikit utang dalam mendanai operasinya. Nilai *debt to equity ratio* yang rendah diharapkan dapat mengurangi tingkat kebangkrutan dan *financial distress*

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI. Dalam rangka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian menjadi informasi kunci (*key information*) yaitu bagian administrasi PIPM Riau. Populasi pada Sub Sektor Makanan & Minuman adalah 18 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan

sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Teknik sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Yaitu merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:120).

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih perusahaan sebagai sampel dengan memilih perusahaan yang benar-benar memiliki kompetensi dengan topik peneliti (Sugiyono, 2013:112). Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang telah Go Public

b. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2016

c. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama 4 tahun berturut-turut

Peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yakni dengan 8 sampel perusahaan dari 18 perusahaan.

Tabel 1
Sampe Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ICBP	Indofod CBP Sukses Makmur Tbk, PT	07-Okt - 2010
2	INDF	Indofod Sukses Makmur Tbk, PT	14-Juli - 1994
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb - 1984
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan - 1994
5	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04-Juli - 1990

6	RO TI	Nippo n Indosa ri Corpo rindo Tbk, PT	28- Juni - 201 0
7	SK LT	Sekar Laut Tbk, PT	08- Sep t- 199 3
8	UL TJ	Ultraj aya Milk Indust ri Tbk, PT	02- Juli - 199 7

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, jurnal, internet, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini data diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Riau di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)(Priyatno,2008). Persamaan dari regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X = Pertumbuhan Penjualan,
Kebijakan Hutang

b = Koefisien regresi

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negative untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan dari model regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Simultan : } Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

X₁ : Variabel pertumbuhan penjualan

X₂ : Variabel kebijakan hutang

b₁ : koefisien regresi Profitabilitas

Analisis Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada presentase. Dalam penelitian ini, nilai adjusted R² yang digunakan adalah adjusted R² karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu penambahan variabel independen kedalam suatu persamaan regresi. Penelitian menggunakan adjusted R² karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel. Lebih baik digunakan adjusted R².

Rumus:

$$\text{Parsial} : R^2 = \frac{b(n\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$\text{Simultan} : R^2 = \frac{n(a\sum Y + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2) - (\sum Y)^2}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan penelitian atau biasa disebut dengan hipotesis. Langkah ini digunakan untuk menguji kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear. Menurut Priyatno (2008) Uji hipotesis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Uji t (uji koefisien parsial) adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f (koefisien simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Linear Sederhana

1) Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.345	16.918		.434	.667
Pertumbuhan penjualan	.376	.055	.780	6.817	.000

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 7,345 + 0,376X$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

1. Nilai konstan (α) adalah =0,376 artinya apabila pertumbuhan penjualan nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah 0,376.

Nilai koefisien Pertumbuhan penjualan sebesar 0,376.

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.780 ^a	.680	.595

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,680 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel pertumbuhan penjualan (X1) sebesar 68,0% terhadap harga saham (Y). Sedangkan sisanya 32,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adapun perhitungan hipotesis penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui t_{tabel} dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = (n - 2) = 32 - 2 = 30$. Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 30$ pada $\alpha = 5\% / 2$ atau 0,025 adalah 2.04227.

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,817 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,042. Hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,817 > 2,042$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Pertumbuhan penjualan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Hal ini berarti apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka harga saham juga meningkat. Meningkatnya harga saham

dikarenakan pertumbuhan penjualan adalah salah satu indikator apakah perusahaan tersebut dapat memperoleh laba dan mampu memberikan return yang besar pada investor. Sehingga investor lebih tertarik membeli harga saham perusahaan dan meningkatkan harga saham.

2) Pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.920	27.113		2.468	.020
Kebijakan hutang	.001	.087	.001	.007	.994

a. Dependent Variable: harga saham

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 66,920 + 0,001X$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

1. Nilai konstan (α) adalah = 66,920 artinya apabila kebijakan hutang nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah 66,920.
2. Nilai koefisien kebijakan hutang (X2) sebesar 0,001. Hal ini mengandung arti

bahwa setiap kenaikan kebijakan hutang (X2) satu satuan maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,243.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.003a	.000	-.003

a. Predictors: (Constant), kebijakan hutang

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,000 yang artinya adalah variabel kebijakan hutang tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Uji Hipotesis t

Untuk mengetahui t_{tabel} dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = (n - 2) = 32 - 2 = 30$. Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 30$ pada $\alpha = 5\% / 2$ atau 0,025 adalah 2,04227.

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,016 dan tingkat signifikan sebesar 0,987 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,042. Hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,052 < 2,042$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kebijakan hutang (X2) secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwi (2015) menyatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa dimana tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan harga saham. Maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang, agar perusahaan tidak menimbulkan resiko kebangkrutan semakin tinggi dan beban bunga yang semakin besar.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.680	19.379		.334	.733
Pertumbuhan penjualan	.378	.056	.781	6.739	.000
Kebijakan hutang	-.003	.055	-.007	-.060	.925

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 6,680 + 0,378 + (-0,003)$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

1. Nilai konstan (α) adalah =6,680 artinya apabila variabel pertumbuhan penjualan (X1) dan kebijakan hutang (X2) nilainya 0, maka variabel harga saham (Y) nilainya 6,680.
2. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0,378. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan (X1) satu kesatuan maka variabel harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,378 dengan asumsi bahwa variabel lain nol.
3. Nilai koefisien kebijakan hutang (X2) sebesar (-0,003). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kebijakan hutang(X2) satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan turun sebesar (-0,003).

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.781 ^a	.610	.583

4. **a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas**

5. Nilai koefisien determinasi (R^2) Hasil uji ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai R2 atau R Square sebesar 0,610.

Uji Hipotesis F (Simultan)
Tabel 8
Hasil Regresi Berganda
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
Regression	311358.642	2	22.710	.000 ^a
Residual	198797.860	29		
Total	510156.502	31		

a. Predictors: (Constant), kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan

b. Dependent Variable: harga saham

Adapun perhitungan hipotesis penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. < \alpha$ (0,05) maka h_0 ditolak dan h_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig. > \alpha$ (0,05) maka h_0 diterima dan h_a ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk memperoleh F_{tabel} yaitu dengan jumlah variabel independen

(k) dibandingkan dengan total data sampel (n) dikurangi jumlah variabel bebas (k) dan dikurangi 1. Sehingga F_{tabel} pada $df = (n-k-1) = (32-2-1) = 29$ adalah sebesar 3,33.

nilai F_{hitung} adalah 22,710 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan F_{tabel} sebesar 2,045. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($22,710 > 2,045$). Maka hasil untuk pengujian hipotesis uji F yaitu h_0 ditolak dan h_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan mendorong meningkatnya harga saham perusahaan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa terjadinya pertumbuhan perusahaan yang dinilai dari kenaikan nilai total asset mampu menciptakan kesan positif para

pelaku pasar. Namun ada sebagai perusahaan yang mengalami kenaikan, penurunan dan mengalami fluktuasi ditahun tertentu.

2. Berdasarkan analisis rasio keuangan hutang perusahaan sub sektor makanan & minuman yang dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sudah melewati standar industri yang berarti perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Hal ini terjadi karena kebijakan perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu.
3. Harga saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman tahun 2013-2016. Perusahaan yang memiliki harga nilai saham tertinggi pada periode 2013-2016 adalah MYOR, dan DLTA adalah perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Untuk harga saham yang mengalami fluktuasi adalah ICBP, INDF, MLBI, ROTI, SKLT, ULTI.
4. Kebijakan Hutang secara simultan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham sehingga model regresi ini belum layak digunakan untuk memprediksi Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui efektifitas dari pengaruh-pengaruh variabel independen terhadap harga saham.
2. Kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman masih ada yang mencapai bahkan melebihi standar industri, yang artinya perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi komposisi hutang itu sendiri. Resiko terbesar dalam menggunakan hutang yang besar adalah jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang tersebut maka akan berdampak mengakibatkan kebangkrutan.
3. Apabila terjadi anomali dimana secara parsial semua variabel tidak berpengaruh maka ada peluang untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut.
4. Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa para investor dapat menggunakannya sebagai alat bantu analisis dan salah satu

referensi yang menyediakan informasi dalam mengambil keputusan investasi pada sub sektor makanan & minuman.

DAFTAR PUSTAKA

Al, Haryono Jusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid II*, Edisi Ke-7. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. Yogyakarta.

Chairiri, Anis, Ghozali, Imam. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Darmaji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat

Devi, Putu Laksmi Savitri dan Ida Bagus. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham*

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta

Harahap, Syofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindra Persada. Jakarta

Ichwanudin, Wawan. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Perrusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening* (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016 volume 13 no.2)

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Kinerja*. Edisi

Ketiga. Yogyakarta : BPFE –
Yogyakarta

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grafindo Persada. Jakarta

Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang GO Public di Bursa Efek Indonesia, *Vol.11, No.1*, Maret: 38-49

Martani, Dwi; Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, dan Taufik Hidayat. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta

Pradhana, Afi; Taufeni Taufik dan Lila Anggani. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *JOM FEKON Vol. 1, No. 2*, Oktober.

Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi keempat*. Erlangga. Jakarta.

Sari, Dita Novita dan Prasetiono. 2015. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management, Vol. 4, No.2*.

Sarwoko. 2007. *Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta